

## PERHITUNGAN DAN PENYUSUNAN JURNAL PENCATATAN BIAYA PRODUKSI PADA PONDOK BAKSO LESTARI KOTA PALEMBANG

Twenty Mariza Syafitri<sup>1\*</sup>, Tiara Nurpratiwi<sup>2</sup>, Meilinda Anggreni<sup>3</sup>, Sri Wahyuni<sup>4</sup>,  
Dessy Carolina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

[\\*twentymarizas@polsri.ac.id](mailto:*twentymarizas@polsri.ac.id)

### Abstrak

*Penentuan harga pokok produksi penting bagi UMKM untuk menentukan harga jual, mengelola biaya, dan menghitung laba rugi. Pondok Bakso Lestari, sebuah UMKM di Palembang, masih menggunakan metode estimasi sederhana dalam perhitungan harga pokok produksi karena kurangnya pemahaman tentang biaya overhead pabrik. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya analisis dan perhitungan Harga Pokok Produksi untuk keberlanjutan usaha. Metode yang digunakan adalah pendampingan dan pelatihan tentang perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode penjelasan dan contoh langsung. Hasilnya, pemilik usaha memahami pentingnya perhitungan dan penetapan Harga Pokok Produksi. Setelah pelatihan, pemilik usaha mampu menghitung dan menyusun jurnal pencatatan biaya produksi secara mandiri. Kesimpulannya, Pondok Bakso Lestari dapat menentukan harga jual yang lebih kompetitif dan terjangkau setelah memahami perhitungan Harga Pokok Produksi, sehingga dapat menarik minat pelanggan dan mendorong keberlanjutan usaha.*

**Kata kunci:** *Harga Pokok Produksi, Biaya Produksi, Harga Jual Produk*

### Abstract

*The determination of cost of goods manufactured is crucial for MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) to set selling prices, manage costs, and calculate profit and loss. Pondok Bakso Lestari, an MSME in Palembang, still uses a simple estimation method in calculating the cost of goods manufactured due to a lack of understanding of factory overhead costs. This community service aims to provide an understanding of the importance of analyzing and calculating the Cost of Goods Manufactured for business sustainability. The method used is assistance and training on calculating the Cost of Goods Manufactured using explanation methods and direct examples. As a result, business owners understand the importance of calculating and determining the Cost of Goods Manufactured. After the training, business owners are able to calculate and prepare cost of production accounting journals independently. In conclusion, Pondok Bakso Lestari can determine more competitive and affordable selling prices after understanding the calculation of the Cost of Goods Manufactured, thereby attracting customer interest and encouraging business sustainability.*

**Keywords:** *Cost of Goods Manufactured, Production Costs, Product Selling Price*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berkontribusi penting pada perekonomian Indonesia saat ini yang diiringi dengan persaingan dunia usaha dan industri yang melaju pesat. UMKM sangat membantu dalam pemanfaatan sumber daya manusia, peningkatan ekonomi dan proposionalitas pendapatan (Hapsari et al., 2024). Namun, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah dalam pengelolaan keuangan karena masih minimnya literasi keuangan (Harnida et al., 2024), terutama dalam perhitungan dan pencatatan biaya produksi.

Penentuan harga pokok produksi memerlukan perhitungan yang cermat dan akurat oleh pengusaha. Informasi ini krusial dalam menentukan harga jual produk, pengelolaan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik, serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses untuk penyajian di neraca (Khaerunnisa & Pardede, 2021).

Oleh karena itu, perhitungan biaya produksi yang akurat sangat penting bagi pelaku usaha. Hal ini melibatkan identifikasi dan perhitungan yang tepat terhadap komponen biaya seperti bahan baku (*raw materials*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya overhead (*overhead costs*) (Sutandi (2024), Prameswari (2024)). Ketidaktepatan dalam memperkirakan biaya produksi dapat berakibat pada penilaian laba yang keliru dan pada akhirnya mempengaruhi keberlanjutan bisnis (Haliza et al., 2023). Dengan demikian, ketelitian dan keakuratan dalam perhitungan biaya produksi adalah fondasi penting bagi pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Produksi barang yang akan dijual memerlukan banyak biaya, dan sumber daya ekonomi (biaya) digunakan untuk melakukannya. Biaya pokok penjualan (HPP) dihitung menggunakan biaya-biaya ini sebagai dasar. Bahan baku (*raw materials*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya overhead (*overhead costs*) adalah tiga kategori utama yang membagi HPP (Gina et al., 2024).

Pondok Bakso Lestari, yang terletak di Jalan Parameswara, Kelurahan Bukit Baru, Ilir Barat I, Kota Palembang, dipimpin oleh Pak Syafei. Berbagai menu murah seperti bakmie, bakso, dan soto tersedia di restoran ini. Namun, Pondok Bakso Lestari menggunakan metode estimasi yang kurang sistematis saat menentukan harga produk karena kurangnya pemahaman tentang biaya overhead pabrik, termasuk biaya penyusutan.

Pondok Bakso Lestari bergerak dalam bidang produksi makanan. Harga jual produk yang ditawarkan harus bisa bersaing di pasaran. Agar dapat memenangkan persaingan dengan usaha bakso lainnya, Pondok Bakso Lestari perlu meningkatkan kualitas dan penentuan harga terbaik di pasaran, sehingga dapat menjadi *Home Industry* yang sukses dan berhasil.

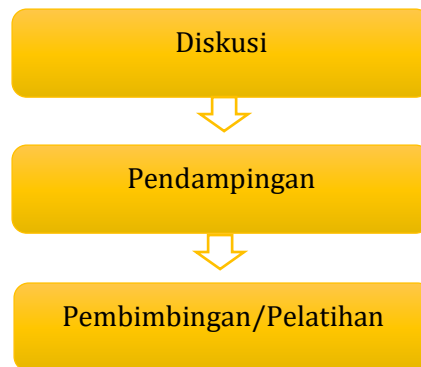
Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya memilih Pondok Bakso Lestari sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Pemilihan ini didasarkan pada popularitas lokasi dan nama industri rumah tangga tersebut di kalangan masyarakat Kota Palembang. Kegiatan ini berorientasi pada pemberian pemahaman serta mengedukasi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengenai pentingnya analisis dan perhitungan Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured*). Hal ini diharapkan dapat menunjang keberlanjutan usaha, serta meningkatkan kualitas produk untuk konsumen.

Salah satu industri dimulai dengan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi melalui beberapa proses produksi yang berbeda. Proses ini sangat penting untuk menentukan harga produk dan harga jual, yang pada akhirnya memengaruhi daya jual

pasar. Menurut Satriani dan Kusuma (2020), faktor-faktor ini mendorong konsumen untuk memilih bisnis yang menawarkan produk dengan harga yang kompetitif, kualitas tinggi, dan layanan pelanggan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di lokasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pondok Bakso Lestari, yang terletak di Jalan Parameswara, Kelurahan Bukit Baru, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa pendampingan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra terkait penentuan HPP. Pelatihan ini menggunakan metode dengan memberikan penjelasan konseptual yang diperkuat dengan contoh-contoh praktis yang diambil langsung dari transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasional harian mitra. berikut alur sistematis kegiatan, diantaranya:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

- Diskusi, pemilik/mitra menyampaikan permasalahan yang dihadapi dan tim pelaksana memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.
- Pendampingan, berifat penyampaian materi tentang perhitungan dan pencatatan jurnal biaya produksi.
- Pembimbingan/Pelatihan, mitra dibimbing untuk melakukan paktik penyusunan laporan Harga Pokok Produksi serta pencatatan jurna transaksi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada topik biaya produksi. ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini diikuti secara aktif oleh Bapak Syafei, selaku pemilik usaha Pondok Bakso Lestari yang beralamat di Jalan Parameswara. Target mitra tersebut sesuai dengan Analisa permasalahan yang dilakukan secara tatap muka. Dimana sebelumnya mitra Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat belum memiliki pemahaman tentang perhitungan dan jurnal pencatatan biaya produksi, akan tetapi setelah dilakukan pendampingan dan pelatihan mitra menjadi memiliki pemahaman akan pentingnya perhitungan dan penetapan Harga Pokok Produksi.

Pemilik usaha dapat melihat seberapa efektif pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat jika mereka belajar lebih banyak tentang perhitungan biaya

produksi, jenis biaya produksi dan non-produksi, serta jika mitra dan pelaku usaha dapat melakukan perhitungan dan menyusun jurnal pencatatan biaya produksi secara mandiri. Bakso daging sapi tanpa pengawet dan pewarna adalah salah satu produk yang diproduksi dan biaya produksinya sudah dapat dihitung, berikut hasil perhitungan Harga Pokok produksi Pondok Bakso Lestari pada satu periode berjalan:

Tabel 1. Laporan Biaya Produksi

<b>Data Produksi</b>		
Produk jadi yang dipasarkan	250 Kg	
Produk dalam proses akhir	10 Kg	
Jumlah Produk yang dihasilkan	260 Kg	
<b>Biaya yang dibebankan periode berjalan</b>		
	<b>TOTAL</b>	<b>Per Kg</b>
Biaya Bahan Baku	Rp 21.570.000	Rp 82.962
Biaya Bahan Penolong	Rp 11.223.000	Rp 43.165
Biaya Tenaga Kerja	Rp 950.000	Rp 3.682
BOP	Rp 2.363.500	Rp 1.346
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 36.105.500</b>	<b>Rp 131.155</b>
<b>Perhitungan Biaya:</b>		
<b>Harga Pokok Produksi jadi yang dipasarkan:</b>		
250 Kg x Rp 131.155	<b>Rp 32.788.750</b>	
<b>Harga Pokok Persediaan Produk dalam proses akhir</b>		
Biaya Bahan Baku	Rp 829.615	
Biaya Bahan Penolong	Rp 431.653	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 29.457	
BOP	Rp 6.731 +	
		<b>Rp 1.297.456</b>
<b>Jumlah Biaya Produksi yang dibebankan periode bulan berjalan</b>	<b>Rp 34.086.206</b>	

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil kalkulasi biaya produksi yang telah dirumuskan oleh pemilik usaha, yang sekaligus bertindak sebagai mitra dalam kegiatan ini, salah satunya yaitu penyusunan jurnal pencatatan transaksi. Jurnal pencatatan transaksi ini menjadi bagian integral dalam penyusunan Laporan Biaya Produksi, yang rinciannya akan dipaparkan sebagai berikut:

<b>1. Jurnal untuk Mencatat Biaya Bahan Baku</b>	
Barang dalam proses – Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Persediaan Bahan Baku	Rp xxx
<b>2. Jurnal untuk Mencatat Biaya Bahan Penolong</b>	
Barang dalam Proses – Biaya Bahan Penolong	Rp xxx
Persediaan Bahan Penolong	Rp xxx
<b>3. Jurnal untuk Mencatat Biaya Tenaga Kerja</b>	
Barang dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja	Rp xxx
Gaji dan Upah	Rp xxxx
<b>4. Jurnal untuk Mencatat Biaya Overhead Pabrik</b>	
Barang dalam proses – Biaya Overhead Pabrik	Rp xxx
Berbagai Rekening yang di kredit	Rp xxx
<b>5. Jurnal untuk Mencatat Harga Pokok Produk jadi yang dipasarkan</b>	
Persediaan Produk jadi	Rp xxx
Barang dalam proses – Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Barang dalam Proses – Biaya Bahan Penolong	Rp xxx
Barang dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja	Rp xxx
Barang dalam proses – Biaya Overhead Pabrik	Rp xxx
<b>6. Jurnal untuk Mencatat Harga Pokok Persediaan dalam proses</b>	
Persediaan Produk dalam Proses	Rp xxx
Barang dalam proses – Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Barang dalam Proses – Biaya Bahan Penolong	Rp xxx
Barang dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja	Rp xxx
Barang dalam proses – Biaya Overhead Pabrik	Rp xxx

Setelah dilakukan pengelompokan dan analisis komprehensif terhadap seluruh unsur biaya produksi bakso di Pondok Bakso Lestari, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, dilanjutkan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) serta penyusunan jurnal pencatatan biaya produksi, diperoleh beberapa temuan menarik. Terdapat perbedaan signifikan dalam pengelolaan biaya produksi yang diterapkan oleh Pondok Bakso Lestari. Dalam perhitungan HPP, ditemukan bahwa implementasi metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing*. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa perhitungan HPP menggunakan metode *variable costing* menghasilkan nilai yang lebih rendah. Implikasi dari perbedaan metode perhitungan HPP ini akan berpengaruh pada strategi penetapan harga jual, khususnya jika menggunakan teknik *mark-up*. Dengan metode *variable costing*, di mana tidak seluruh biaya produksi dibebankan pada produk, maka biaya-biaya yang tidak dibebankan tersebut akan langsung menjadi pengurang penjualan pada laporan laba-rugi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait penyusunan Laporan Biaya Produksi, dapat disimpulkan bahwa Pondok Bakso Lestari saat ini masih menerapkan metode perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang relatif sederhana. Hal ini terlihat dari penggunaan fluktuasi harga pasar sebagai dasar perhitungan HPP. Kendati demikian, penerapan metode harga pokok proses berpotensi meningkatkan profitabilitas Pondok Bakso Lestari di masa mendatang, apabila diimplementasikan dalam perhitungan HPP.

Lebih lanjut, Laporan Biaya Produksi mengklasifikasikan HPP menjadi dua kategori utama, yaitu (1) HPP Produk Jadi, dan (2) HPP Produk dalam Proses. HPP Produk Jadi merepresentasikan total biaya produksi yang terakumulasi pada produk yang telah selesai diproduksi namun belum terjual, dan dikategorikan sebagai aset dalam neraca. Sebaliknya, HPP Produk dalam Proses mencerminkan biaya-biaya yang masih melekat pada produk yang masih dalam tahap produksi dan dicatat dalam neraca. Dengan menerapkan perhitungan HPP yang komprehensif ini, Pondok Bakso Lestari akan memiliki dasar yang lebih kuat dalam menentukan harga jual yang kompetitif dan terjangkau. Strategi penetapan harga yang tepat ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik produk di mata pelanggan, sehingga mendorong keberlanjutan usaha Pondok Bakso Lestari.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan ucapan terimakasih kepada pihak yang memberikan dukungan atas kelancaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu Pemilik Pondok Bakso Lestari, pihak P3M Politeknik Negeri Sriwijaya, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PkM ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gina, I. N., Afif, M. N., & Kusuma, I. C. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual pada Perusahaan Berkah Foldinggate. *Jurnal Cakrawala Ilmiah(JCI)*, 3(11), 3207–3220.
- Haliza, T. N., Yani, E., Ningrum, F. S., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Produksi (Studi Kasus Pada UMKM Es The Nusantara Cabang Kota Jambi). *JEBA (Purwokerto)*. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1880>
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>
- Harnida, M., Vasudevan, A., Mardah, S., Fajriyati, I., Mayvita, P. A., Hunitie, M. F. A., & Mohammad, S. I. S. (2024). Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) Sustainability: The Strategic Role of Digitalization, Financial Literacy, and Technological Infrastructure. *Journal of Ecohumanism*, 3(6), 1248–1260. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.4097>
- Khaerunnisa, A., & Pardede, R. P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 631–640.

- Prameswari, Y. (2024). Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual. *COMMODITIES: Journal of Economic and Bussiness*, 4(4), 257–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.59689/commo.v4i4.1004>
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438–453.
- Sutandi, S. (2024). Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing pada umkm d'ciwil cireng kriwil vava house di palembang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 7(2), 193. <https://doi.org/10.51877/jiar.v7i2.344>